

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan di jaman modern ini, masyarakat kota besar dimana salah satunya yakni Jakarta, memiliki mobilitas yang tinggi, dikarenakan tuntutan untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab yang semakin banyak, (Subagio, 2019, Mei), dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa masyarakat perkotaan lebih rentan memiliki penyakit sosial seperti *anxiety*, dimana dapat mempengaruhi waktu dan pola makan yang tidak teratur dan masalah pada lambung. Menurut Kevin Adrian, kadar asam lambung yang tinggi dapat menyebabkan penyakit-penyakit yang parah bagi penderitanya yakni *heartburn*, kerusakan gigi, sesak napas, *esophagitis* (radang kerongkongan), dan penyakit sangat serius yakni *Esofagus Barret* yang akan menjadi kanker esophagus apabila tidak segera ditangani. (Adrian, 2019, Mei).

Salah satu dari sekian banyak penyakit-penyakit yang disebabkan oleh *anxiety* adalah *Gastroeophageal Reflux Disease* atau yang disebut juga dengan *GERD*, yang merupakan sebuah gangguan refluks cairan lambung dan berbagai isinya ke kerongkongan, menyebabkan gejala khas seperti mulas (sensasi terbakar di dada, yang kadang disertai dengan rasa sakit dan sensasi menyengat) dan gejala lainnya seperti seperti regurgitasi (rasa asam dan pahit di mulut), nyeri *epigastrium*, *disfagia*, dan *odinofagia* menyebabkan gejala dan / atau komplikasi yang mengganggu dan mempengaruhi kualitas hidup pasien. (“National Consensus of

the,” 2014). Berdasarkan wawancara penulis terhadap Harri Hardi dan Rieko Hiolicanto, penyebab terjadinya *GERD* pada masyarakat yakni bereksperimen obat-obatan sembarangan, makan makanan asam, pedas, kopi, dan coklat.

Menurut data yang didapat dari Departemen Kesehatan RI, (Tussakinah, 2018), terdapat angka presentase kejadian penyakit gastritis di Indonesia yang tinggi yakni 40,8%. Penulis mendapatkan data bahwa mantan istri dari komedian Sule, tutup usia pada 5 Januari 2019 pukul 5.30 WIB dikarenakan oleh asam lambung naik dan memicu sesak napas, (Monica, 2020, Januari).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka diperlukan sebuah kampanye yang membekali pengetahuan kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit *GERD* melalui kampanye sosial.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang visualisasi untuk kampanye sosial tentang pencegahan penyakit *Gastroesophageal Reflux Disease (GERD)*?

## **1.3. Batasan Masalah**

Penulis membatasi dan memfokuskan masalah agar pembahasan lebih spesifik dari pokok rumusan masalah yang ada pada:

### **1.3.1. Geografis**

Kampanye sosial pencegahan penyakit *Gastroesophageal Reflux Disease (GERD)* akan dilaksanakan pada:

1. Kota Tangerang (target primer).
2. Jabodetabek (target sekunder).

### **1.3.2. Demografis**

Target primer adalah masyarakat dengan:

- Usia 21-30 tahun;
- Berjenis kelamin unisex;
- Kelas ekonomi B sampai B+.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rieko Hiolieanto, masyarakat yang diperiksa beliau dengan rentang usia 21-30 tahun rentan terkena penyakit ini serta bertempat tinggal di Tangerang, dikarenakan waktu kerja yang padat di kantor serta pola makan yang sembarangan, sehingga dapat memicu terjadinya *Gastroesophagural Reflux Disease (GERD)*.

### **1.3.3. Psikografis**

Target primer yang memiliki psikografi sebagai berikut:

- Pria dan wanita yang memiliki waktu bekerja yang padat, kurang mengatur pola dan waktu makan, makan sembarangan, kurang pengetahuan tentang *Gastroesophagural Reflux Disease (GERD)* serta cara pencegahannya.

Sehingga kampanye ini ditujukan kepada tindakan pencegahan yang menargetkan masyarakat yang memiliki gejala *Gastroesophagural Reflux Disease (GERD)*.

### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan yang dikehendaki untuk dicapai oleh penulis pada hasil akhir yakni merancang visualisasi melalui media yang dikonsumsi oleh target untuk kampanye sosial pencegahan penyakit *Gastroesophagural Reflux Disease (GERD)*.

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat yang penulis harapkan dari tugas akhir, yakni:

1. Penulis dapat mengetahui cara untuk merancang kampanye sosial dan pengetahuan serta pencegahantentang *Gastroesophagural Reflux Disease (GERD)*.
2. Masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pencegahan tentang *Gastroesophagural Reflux Disease (GERD)*.

Penulis juga berharap agar tugas akhir yang penulis rancang dapat membantu penelitian mengenai *Gastroesophagural Reflux Disease (GERD)* mendatang.